



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202002702, 21 Januari 2020

### Pencipta

Nama : Yunias Setiawati, Sasanti Juniar,

Alamat : Jalan Manyar Kerto Adi IX/ W251, Surabaya, Jawa Timur, 60117

Kewarganegaraan : Indonesia

### Pemegang Hak Cipta

Nama : Universitas Airlangga

Alamat : Gedung Kahuripan Lantai 1, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, 60115

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku Saku

Judul Ciptaan : PEDOMAN DETEKSI DINI GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL  
UNTUK PETUGAS KESEHATAN DI PUSKESMAS

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2017, di Surabaya

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000176074

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Yunias Setiawati	Jalan Manyar Kerto Adi IX/ W251
2	Sasanti Juniar	Jalan Ketintang Permai Blok BA-18





# BUKU SAKU



## **Pedoman Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional Untuk Petugas Kesehatan di Puskesmas**

Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/  
RSUD Dr. Soetomo  
Surabaya  
2017



**BUKU SAKU**



**Pedoman Deteksi Dini Gangguan  
Mental Emosional Masa Kanak Untuk  
Petugas Kesehatan di Puskesmas**

**Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa  
Fakultas Kedokteran Universitas  
Airlangga/RSUD Dr. Soetomo  
Surabaya  
2017**



## BUKU SAKU

### Pedoman Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional Masa Kanak Untuk Petugas Kesehatan di Puskesmas

Penulis : dr Yunias Setiawati SpKJ(K)

Editor : dr Sasanti Juniar SpKJ(K)

Design Sampul: dr. Zain Budi S.

dr Lila Nurmawanti SpKJ

© 2017, Dwiputra Pustaka Jaya

#### Diterbitkan dan dicetak oleh:

Dwiputra Pustaka Jaya

Star Safira-Nizar Mansion E4 No.14 - Sidoarjo - 61265

Telp: 085-58414756

e-mail: dwiputra.pustaka@gmail.com

Hak cipta dilindungi Undang-undang

ISBN : 978-602-6604-19-4



Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya buku Pedoman Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional pada Anak untuk petugas kesehatan di Puskesmas berhasil diterbitkan.

Dalam buku ini dibahas pentingnya diketahui adanya gangguan mental emosional karena angka kejadiannya pada populasi anak mencapai 2 – 7 %, namun sayangnya lingkungan kurang atau tidak memahami kondisi tersebut. Dengan terdeteksinya gangguan mental emosional secara dini, diharapkan segera dapat dilakukan pengobatan dan penanganan untuk mencegah berbagai kerugian yang bisa terjadi. Buku ini berisi pengenalan gejala gangguan mental emosional serta permasalahan yang dapat ditimbulkan apabila tidak segera mendapat penanganan.

Dalam buku ini terdapat instrument pengukuran gangguan mental emosional pada anak, yang akan dilatihkan. Sekalipun buku ini ditujukan untuk para petugas dan kader

kesehatan di Puskesmas, tetapi instrument deteksi dini gangguan mental emosional ini dapat digunakan oleh semua petugas kesehatan, baik di klinik kesehatan, Rumah Sakit Umum, maupun Rumah Sakit Jiwa, bahkan juga oleh orangtua dan guru.

Sebagai institusi pendidikan, sekaligus pelayanan kesehatan, Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga / RSUD Dr. Soetomo sudah seyakinya ikut berpartisipasi dalam meng-update pengetahuan dan ketrampilan para petugas dan kader kesehatan di pelayanan primer.

Harapan kami buku ini akan bermanfaat bagi semua pihak, saling mengisi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih berkualitas.

Sasanti Juniar, dr., Sp.KJ(K)

Ketua Divisi Psikiatri Anak & Remaja  
Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/  
RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

## DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	1
Apakah yang dimaksud dengan Gangguan Mental Emosional?.....	5
Berapakah angka kejadian gangguan mental emosional di Indonesia? .....	7
Apakah penyebab gangguan mental emosional masa kanak? .....	8
Apakah dampak gangguan mental emosional pada masa kanak? .....	9
Apakah manfaat pelatihan deteksi dini gangguan mental emosional masa kanak bagi orangtua dan masyarakat?.....	12
Adakah kuesioner untuk menilai gangguan mental emosional anak ?.....	13
Penutup.....	18
Daftar Pustaka.....	19

## PENDAHULUAN

Semua anak adalah harapan bagi ayah, ibu dan keluarga besar dalam membina rumah tangga. Semua harapan yang terbaik dipersiapkan untuk menyambut kedatangan buah hati yang selalu dinantikan. Keluarga sebagai kelompok terkecil terpenting yang akan membangun pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum anak memasuki masa pendidikan dan bersosialisasi pada saat dewasa kelak. Keluarga adalah tempat pertama yang mengajarkan kita tentang bagaimana cara mengungkapkan kasih sayang, teknik berkomunikasi yang efektif dan saling menghargai dan berbagi antar anggota keluarga, pendidikan dan bersosialisasi. Pendidikan orangtua dan pengalaman yang dialami anak pada usia dini sangat penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian dan merupakan pondasi terbentuknya kepribadian yang kokoh saat mereka

dewasa kelak. Anak yang mendapatkan perhatian, dicintai, dilibatkan, dan sering mendapatkan pujian akan tumbuh sebagai insan dewasa yang sukses, mandiri, pandai bertuturkata dengan lembut, ber-empati kepada orang lain dan penuh percaya diri. Sedangkan anak yang dibe-sarkan dalam lingkungan yang banyak ancaman, huuman dan peraturan yang tidak konsisten mak anak akan tumbuh sebagai pribadi yang kurang percaya diri, sering menentang, dengan prestasi belajar yang buruk dan mengalami ke-sukaran dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungan.

Anak bukanlah miniatur orang dewasa yang selalu mengerti dan mampu mendengarkan dan mencurahkan isi hatinya kepada orang lain, karena anak memang berbeda dengan orang dewasa. Mereka belum dapat mencurahkan pendapat ataupun isi pikirannya, bahkan mereka lebih banyak mengemukakan kekesalan atau keinginan yang tidak dapat disetujui oleh orang dewasa lewat emosi marah, berteriak,

ngambek, mengurung diri, atau dalam bentuk perilaku negatif misalnya menentang dan mem-banting benda di sekelilingnya yang membuat kesal orang dewasa. Para ahli telah sepakat bahwa 1000 hari pertama merupakan periode emas dalam proses tumbuh kembang anak. Meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial sebagai fondasi yang kuat dalam kehidupan di masa dewasa kelak

Telah banyak upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan taraf tumbuh kembang anak, namun upaya tersebut lebih ditujukan pa-da perkembangan fisik dan kecerdasan semata, dengan prioritas pada pencegahan penyakit melalui program imunisasi, peningkatan gizi, serta penyediaan sarana pendidikan. Orangtua secara kurang disadari sering membandingkan prestasi ataupun perilaku anak dengan saudararanya, yang sering membuat anak sedih, kesal, kecewa dan marah.

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimal-kan perkembangan mental anak masih dirasa

sangat kurang, bahkan tenaga kesehatan masih kurang memahami tanda-tanda adanya gangguan mental emosional pada anak. Karena kurangnya pemahaman atas perkembangan emosi dan perilaku anak, maka anak sering mendapat stigma sebagai anak nakal, anak yang menyulitkan dan menimbulkan permasalahan dalam keluarga maupun sekolah, yang mengakibatkan mereka menjadi sering mendapat hukuman, sehingga semakin memperburuk kondisi emosi dan perilaku anak akibat lambatnya penanganan yang dilakukan.

Karena itulah diperlukan pelatihan bagi kader dan tenaga kesehatan di lini terdepan untuk dapat membantu deteksi dan intervensi dini gangguan mental emosional pada anak. Pelatihan tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 1575/MENKES/PER/XI/2005, yaitu diperlukan penelitian dan transfer pengetahuan serta ketrampilan untuk mengenali adanya masalah kesehatan jiwa anak di masyarakat, serta sedapat mungkin mampu membuat

diagnosis maupun penatalaksanaan dini gangguan mental emosional anak, dengan tujuan menghantarkan anak Indonesia menjadi manusia yang mandiri dan berkualitas.



Foto: Sosialisasi kesehatan jiwa anak dan remaja pada kegiatan AMSA FKUA,2017

### **Apakah yang dimaksud dengan Gangguan Mental Emosional?**

Gangguan mental emosional dapat terjadi pada anak dan remaja. Gangguan mental sering timbul dalam bentuk sedih, muram, menangis, tumbuh kembang lambat dan tidak sesuai dengan anak sebayanya .gangguan emosional sering

muncul berupa anak menjadi rewel, pemarah, menentang, berkelahi, prestasi belajar buruk. Gangguan ini juga dapat timbul dalam pelbagai keluhan fisik seperti pusing, mual, sakit perut dan diare kronis namun dari pemeriksaan dokter tidak didapatkan gangguan dalam organ tubuh.

Beberapa gangguan mental emosional yang sering terjadi adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, depresi, gangguan tingkah laku (yang telah dibahas pada buku saku yang kami terbitkan tahun 2014 dan 2016)

Gejala gangguan mental emosional yang sering dijumpai pada masa kanak adalah,

- murung
- rewel
- terus menerus menangis
- sering sakit-sakitan
- tumbuh kembang tidak optimal
- pemarah, pembangkang
- sering berkelahi

- banyak menutut
- nilai pelajaran buruk.

### **Berapakah angka kejadian gangguan mental emosional di Indonesia?**

Di Indonesia belum ada data yang pasti. BKKBN Tahun 2013 melaporkan 4,2 juta anak berkebutuhan khusus. Data dari National Institute of Health Care Management Foundation menyatakan bahwa satu dari lima anak mengalami gangguan mental emosional yang memerlukan penatalaksanaan (Setiawati, 2014). Dalam penelitian deskriptif deteksi dini gangguan mental emosional pada anak usia 36-72 bulan di kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul Jogjakarta mendapatkan hasil dari jumlah 32 responden terdapat 21 anak (62,5%) yang berisiko terjadi gangguan mental emosional yang memerlukan konsultasi ke rumah sakit yang memiliki sarana penatalaksanaan gangguan mental emosional masa kanak.

## Apakah penyebab gangguan mental emosional masa kanak?

Menurut Esquirol dan Wilhelm Griesinger dalam teorinya yang dikenal dengan "Des maladies mentales"; gangguan mental anak dipengaruhi oleh Triad model yaitu *specific agent, host* dan *environment*. Artinya penyebab dari gangguan mental dapat disebabkan dari anak itu sendiri, pola pengasuhan orangtua, dan lingkungan.

- **Penyebab dari anak**

Anak dengan gangguan mental emosional cenderung bertempramen tinggi, pemarah, keras kepala, sulit beradaptasi, mudah frustrasi dan mengalami kendala dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

- **Penyebab dari orangtua**

Keluarga dengan ekspresi emosi negatif ditandai dengan komunikasi yang buruk, disiplin yang kaku, sering mengkritik, men-

cela, mengancam, berkata-kata kasar, memberikan stigma buruk pada anak, misalnya bodoh, nakal, jelek, sukar diatur dan sering membandingkan perilaku anak dengan saudaranya, terlalu banyak tuntutan, kurang memberikan pujian, dan banyak memberikan hukuman akan membuat anak kurang percaya diri, ragu, frustrasi, pemarah, keras kepala, dan berbuat sesuai keinginannya sendiri tanpa memperdulikan perasaan orang lain.

- **Penyebab dari Lingkungan**

Lingkungan yang buruk, kurang bersih, tidak ada tempat bermain untuk anak akan membuat anak menjadi penakut, cemas dan depresi, pemarah dan keras kepala.

## Apakah dampak gangguan mental emosional pada masa kanak?

Gangguan mental emosional yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak terhadap anak, orangtua dan lingkungan.

- **Dampak terhadap anak.**

Anak akan merasa dikucilkan, tidak mendapat perhatian, merasa frustrasi, rendah diri, depresi ditandai dengan prestasi belajar yang buruk, sering membolos, tidak mampu mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan terancam tidak naik kelas ataupun dikeluarkan dari sekolah. Pada saat remaja, akan berisiko untuk berkembang menjadi kenakalan remaja, penyalahgunaan zat dan risiko kecelakaan lalu lintas. Anak rentan menjadi korban ataupun pelaku perundungan (bullying) yang akhir akhir ini marak di media karena cukup meresahkan anak orangtua dan lingkungan, Keluhan ini akan berkelanjutan dimana pada masa dewasa akan berdampak semakin buruk berupa kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, prestasi kinerja yang rendah, buruknya komunikasi dalam keluarga, berdampak banyak konflik dan pengasuhan negatif terhadap anak bahkan perceraian dalam keluarga.

- **Dampak terhadap orangtua**

Orangtua akan merasa sedih dan putusasa dalam menghadapi anak dengan gangguan mental emosional. Mereka sering merasa bingung dan putus asa karena kebingungan dalam mendidik anaknya. Kondisi ini di perparah karena lingkungan yang cenderung menyalahkan orangtua karena dianggap gagal dalam mendidik anak. Kondisi ini akan semakin memperberat gangguan pada anak karena anak akan semakin sering diacuhkan dan lebih sering mendapatkan hukuman. Banyak orangtua yang terpaksa kehilangan pekerjaan ataupun bahkan tidak dapat bekerja karena harus mengasuh anak dengan gangguan mental emosional yang memerlukan pengorbanan fisik, mental, dan ekonomi sehingga orangtua mengalami stressor yang berat, kecemasan, putus asa, dan depresi

- **Dampak terhadap lingkungan**

Lingkungan akan menolak kehadiran anak dengan gangguan mental emosional karena membuat suasana tidak nyaman dan mengganggu lingkungan.

**Apakah manfaat pelatihan deteksi dini gangguan mental emosional masa kanak bagi orangtua dan masyarakat?**

Dengan dilakukan deteksi dini maka orangtua dan masyarakat akan memahami kondisi anak dan dapat melakukan deteksi dini, membantu sosialisasi kesehatan jiwa anak dan remaja serta mampu penatalaksanaan secara dini sehingga gangguan ini akan mendapatkan penatalaksanaan secara tepat dan mencegah gangguan yang lebih berat pada masa kanak dan remaja bahkan sampai masa dewasa.

**Adakah kuesioner untuk menilai gangguan mental emosional anak ?**

Salah satu kuesioner yang dapat dipergunakan adalah:

**Formulir Deteksi Dini Kuesioner Mental Emosional (KMME)**

NO	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1.	Apakah anak anda sering kali terlihat marah tanpa sebab yang jelas? (seperti banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya)		
2.	Apakah anak anda tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarganya? (seperti ingin merasa sendirian, menyendiri atau merasa sedih sepanjang waktu, kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat dinikmati)		

3.	Apakah anak anda terlihat berperilaku merusak dan menentang terhadap lingkungan di sekitarnya? (seperti melanggar peraturan yang ada, mencuri, sering kali melakukan perbuatan yang berbahaya bagi dirinya, atau menyiksa binatang atau anak-anak lainnya) Dan tampak tidak peduli dengan nasihat-nasihat yang sudah diberikan padanya?		
4.	Apakah anak anda memperlihatkan adanya perasaan ketakutan atau kecemasan berlebihan yang tidak dapat dijelaskan asalnya dan tidak sebanding dengan anak lain seusianya?		
5.	Apakah anak anda mengalami keterbatasan oleh karena adanya konsentrasi yang buruk atau mudah teralih perhatiannya, sehingga mengalami penurunan dalam aktivitas sehari-hari atau prestasi belajarnya?		

6.	Apakah anak anda menunjukkan perilaku kebingungan sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan?		
7.	Apakah anak anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur? (seperti sulit tidur sepanjang waktu, terjaga sepanjang hari, sering terbangun di waktu tidur malam oleh karena mimpi buruk, mengigau)		
8.	Apakah anak anda mengalami perubahan pola makan? (seperti kehilangan nafsu makan, makan berlebihan atau tidak mau makan sama sekali)		
9.	Apakah anak anda sering kali mengeluh sakit kepala, sakit perut atau keluhan-keluhan fisik lainnya?		
10.	Apakah anak anda seringkali mengeluh putus asa atau berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya?		

11.	Apakah anak anda menunjukkan adanya kemunduran perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya? (seperti mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orang tua / pengasuhnya)		
12.	Apakah anak anda melakukan perbuatan yang berulang-ulang tanpa alasan yang jelas?		

### Bagaimanakah Cara Penilaiannya?

Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada KMME kepada orangtua atau pengasuh anak.

Catat jawaban YA, kemudian hitung jumlah jawaban YA

Interpretasi: Bila jawaban YA, maka kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional.

Intervensi:

### Bila jawaban YA, hanya satu (satu):

- Lakukan konseling kepada orangtua menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak (Depkes R.I)
- Lakukan evaluasi setelah 3 bulan, bila tidak ada perubahan rujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan jiwa/ tumbuh kembang anak

### Bila jawaban YA, ditemukan 2 (dua) atau lebih :

Rujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa/tumbuh kembang anak. Rujukan harus disertai informasi mengenai jumlah dan masalah mental emosional yang ditemukan.

## PENUTUP

Buku pedoman deteksi gangguan mental emosional untuk petugas kesehatan di puskesmas disusun dengan tujuan untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan jiwa anak dan remaja dalam meningkatkan kesehatan mental anak dan remaja Indonesia.

Harapan penulis dengan menggunakan metode deteksi dini maka akan dapat dilakukan diagnosis dini, penatalaksanaan dini dan sosialisasi yang berkesinambungan mengingat terbatasnya tenaga kesehatan mental di Indonesia.

Akhir kata semoga buku saku ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Co Cooper B, 2001, 'Nature, nurture and mental disorder: old concepts in the new millennium', *The British Journal of Psychiatry*, 178, p 91-101
- Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2007, 'Pedoman Umum Tim Pembina, Tim Pengarah, Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TP-KJM)', Departemen Kesehatan RI
- Huntsman L, 2008, 'Parents with mental health issues: Consequences for children and effectiveness of interventions children and their families', Centre for Parenting & Research Service System Development Division N S W Department of Community Services, ISBN1741901006

Maybery D, Reupert A, 2005, 'VicHealth Research Report on Children at Risk in Families affected by Parental Mental Illness', Melbourne: Victorian Health Promotion Foundation.

<http://www.fcms.net.au/documents/documents/Children%20at%20Risk%20in%20Families%20Affected%20by%20Mental%20Illness%20.pdf>

Pastor PN, Reuben CA et al, 2012, 'Identifying Emotional and Behavioral Problems In Children Aged 4-17 Years: United States, 2001-2007', Center for Disease Control and Prevention, National Center for Health Statistics, National Health Statistics Reports US Department Of Health and Human Services

Resna L, 2009, 'Instrumen Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional Anak', Kongres Nasional II Asosiasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Indonesia

Rohmawati I, 2009, 'Nglalu, melihat fenomena bunuh diri dengan mata hati'. Jejak kata kita, Jogjakarta

Setiawati Y, 2014 Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional Pada Anak Usia 36-72 Bulan Di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung kidul Jogjakarta, dibacakan pada Konas Komunitas 2014

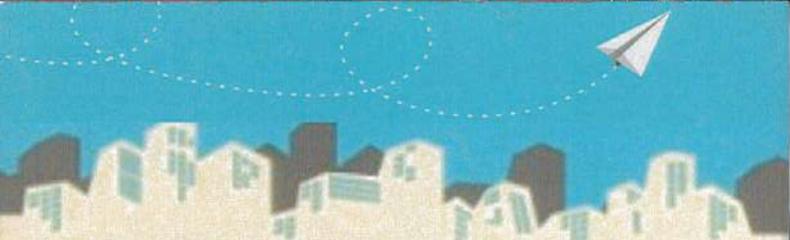
Subandi MA, Rochmawati I, Hamsyah F. 2011. "Pulung Gantung" A Cultural Belief of Suicidal Behavior in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. Paper presented at The International Conference Integrating Cultural Perspective in The Understanding and Prevention of Suicide, Beijing, 13 – 17 September 2011

The Royal Australian and New Zealand College of Psychiatry, 2012, 'Children of parents with a mental illness'.

Zalsman G, 2012, 'Genetics of Suicidal Behavior in Children and Adolescents', The Neurobiological Basis of Suicide, CRC Press

## Dokumentasi Aktivitas Pelatihan





## **Pedoman Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional Untuk Petugas Kesehatan di Puskesmas**

Dalam buku ini kami membahas tentang gangguan mental emosional yang sering dijumpai pada anak dalam lingkungan sehari-hari. Ketidapahaman orangtua dan lingkungan terhadap gangguan ini akan berdampak buruk dalam proses tumbuh kembang anak.

Anak akan mendapat stigma buruk berupa anak pemalas, pembangkang, pembuat onar dan akan dijauhi oleh keluarga dan lingkungan yang memperberat gejala yang ada. Gangguan ini apabila tidak ditangani secara optimal akan berkelanjutan sampai masa remaja dan dewasa.

Dalam buku ini kami lampirkan instrumen sederhana yang bermanfaat untuk melakukan deteksi dini sehingga akan dapat dilakukan penatalaksanaan sedini mungkin. Instrumen ini dapat digunakan oleh orangtua, guru, petugas kesehatan dan pemerhati kesehatan jiwa anak dan remaja. Instrumen ini sangat bermanfaat dalam membantu program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan jiwa anak.

ISBN : 978-602-6604-19-4



9 786026 604194



**DWIPUTRA PUSTAKA JAYA**  
Glar Dalma - Ngar Masikian 64-14  
Sukorejo 61265  
Telp 1 801-77002756  
e-mail : dwiputra.pustaka@gmail.com